



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 4 Nomor 1, 2023

Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* Melalui Budaya Sekolah di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang

Aidillah Suja^{1*}, Miftahul Huda², Ahmad Fadhel Syakir Hidayat³, Azwar Annas⁴

¹ STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia, aidillah_suja@stainkepri.ac.id, 085265667599

² Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia, dr.miftahulhuda@pba.uin-malang.ac.id.

³ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, fadhel.syakir.hidayat@uinsi.ac.id.

⁴ IAIN Kudus, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, azwarannas@iainkudus.ac.id.

Pengiriman: 15/12/2022; Diterima: 25/02/2023; Publikasi: 28/02/2023

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v4i1.629>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. Penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif yang berfokus pada penjabaran bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *multiple intelligence* melalui budaya sekolah di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. Teknik pengambilan data yang dipilih adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kualitatif milik Miles dan Huberman dengan empat langkah sebagai berikut: Pertama, pengumpulan data, data- data dari wawancara, dokumentasi dan observasi dikumpulkan hingga siap untuk diolah. Kedua, reduksi data yaitu dengan melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan. Ketiga, penyajian data yaitu proses pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 4, No. 1, 2023

menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di IIBS Malang terlaksana melalui budaya sekolah berikut: profil sekolah, visi misi, prinsip budaya, kurikulum dan sarana prasarana

Kata kunci: Gardner; Multiple Intelligences; Budaya Sekolah

Abstract

This study aims to find out how the concept of learning based on multiple intelligences and how the implementation of learning based on multiple intelligences at the International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. This research is included in a qualitative descriptive study that focuses on explaining how to implement multiple intelligence-based learning through school culture at Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. The selected data collection techniques are interviews, documentation and observation. The data analysis technique used is Miles and Huberman's qualitative analysis technique with the following four steps: First, data collection, data from interviews, documentation and observations are collected until they are ready to be processed. Second, data reduction, namely by carrying out the selection process, focusing on simplifying, abstracting, and transforming "rough" data that emerges from records in the field. Third, the presentation of data, namely the process of collecting organized information that gives the possibility of drawing conclusions and taking action. Fourth, drawing conclusions and verification. The results showed that the implementation of multiple intelligences-based learning at IIBS Malang was carried out through the following school culture: school profile, vision and mission, cultural principles, curriculum and infrastructure.

Keywords: Gardner; Multiple Intelligences; School Culture

Pendahuluan

Melalui budaya sekolah yang dimiliki oleh Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang meskipun berfilosofi dan visi misi pendidikan *holistic*, namun telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis *multiple intelligensi*. Ini menjadi menarik karena dalam prosesnya pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tidak secara menyeluruh diajarkan atau diberikan sekaligus di dalam kelas, melainkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* itu diajarkan dan diberikan melalui budaya yang dibangun di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang.

Mengacu pada konsep *multiple intelligencesnya* Gardner yang menyatakan ada sembilan (linguistik, musik, matematika-logis, visual-spasial, kinestetik tubuh, kecerdasan intrapersonal, interpersonal, naturalis, dan eksistensial) potensi kecerdasan yang dimiliki oleh manusia (Delgoshacia & Delavaria, 2012) rasanya sulit untuk mengimplementasikan sebuah pembelajaran berbasis *multiple intelligences* secara bersamaan, ini mempertimbangkan bahwa tidak semua orang memiliki keunggulan pada setiap potensi kecerdasan itu secara bersamaan di dalam dirinya, walaupun ada maka sangat sedikit sekali orang yang memiliki potensi tersebut. Sehingga sangat sulit untuk mencari pendidik/guru yang mampu mengajarkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Tulisan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada dua pertanyaan berikut: 1) bagaimana konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences*; 2) bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. Dengan menjawab pertanyaan di atas diharapkan akan didapatkan konsep yang jelas tentang

pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan implementasinya di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang, sehingga ini akan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengimplementasikan konsep pendidikan serupa.

Tulisan ini didasarkan pada argument dari observasi awal bahwa Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* namun masih menjadi pertanyaan bagaimana implementasinya itu dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran berbasis multiple intelligence melalui penguatan budaya sekolah di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang ini dibangun atas dasar pertanyaan bagaimana Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) mengimplementasikan pembelajaran berbasis multiple intelligence melalui budaya sekolah yang dibangun, lalu sejauh mana itu bisa berhasil. Dan ini menjadi menarik karena secara manajemen sekolah, kurikulum, Kerjasama, dan infrastruktur sekolah Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang, memiliki komponen yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis multiple intelligence tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif yang berfokus pada penjabaran bagaimana implementasi pembelajaran berbasis multiple intelligence melalui budaya sekolah di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. Teknik pengambilan data yang dipilih adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara digunakan untuk menggali bagaimana implementasi pembelajaran berbasis multiple intelligence melalui budaya sekolah di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang, dalam hal ini yang menjadi informan ialah Chief of Education Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang Mr. M. Rajab, dokumentasi digunakan sebagai data tambahan dari data wawancara, dan observasi digunakan untuk mengkonfirmasi data-data yang didapat dari wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kualitatif milik Miles dan Huberman dengan empat langkah sebagai berikut: Pertama, pengumpulan data, data-data dari wawancara, dokumentasi dan observasi dikumpulkan hingga siap untuk diolah. Kedua, reduksi data yaitu dengan melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus. Ketiga, penyajian data yaitu proses pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kajian Pustaka

Multiple Intelligences

Pada mulanya Teori Inteligensi digunakan oleh para psikolog. Namun saat ini telah berkembang dan digunakan oleh para pendidik di berbagai belahan dunia. Kata inteligensi sering diartikan dengan kecerdasan, kemampuan, atau bahkan keahlian. Ketika kita mengatakan “inteligensi seseorang” maka yang dimaksud adalah suatu kecerdasan, kemampuan, atau keahlian yang dimiliki seseorang. Inteligensi sering juga diartikan dengan kemampuan seseorang memahami sesuatu dan mengemukakan pendapat. Ini bermakna inteligensi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah secara mandiri, Produk kreatif yang bermanfaat bagi budaya, lingkungan dan masyarakat (Sahnan, 2019).

Kecerdasan adalah sebuah aktivitas atau perilaku yang memiliki sifat dinamis serta berkembang mengikuti pola hidup. Allah SWT menciptakan manusia dengan beragam dan macam kecerdasan. Multiple intelligences memberikan hikmah kepada setiap individu agar menjadi manusia yang selalu berperan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya masing-masing. Tidak ada satu pun dari ciptaan Allah SWT yang sia-sia (Arafah et al., 2021).

Multiple Intelligences merupakan teori yang dicetus oleh Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki banyak kecerdasan. Menurut Gardner, bahwa kecerdasan bukanlah "benda" atau "keadaan yang ditentukan" di otak, melainkan "konstruksi potensi yang keberadaannya memainkan peran intelektual sendiri yang sesuai dengan situasi masing-masing" (Delgoshacia & Delavaria, 2012). kecerdasan ialah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah serta menghasilkan produk yang merupakan konsekuensi pada budaya atau masyarakat tertentu (Sahnan, 2019).

Kecerdasan seorang individu dapat diketahui dari dua kebiasaan individu tersebut, yaitu: 1) kebiasaan individu dalam menyelesaikan masalah sendiri, 2) kebiasaan individu dalam menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai budaya (Sundari et al., 2022).

Ada tiga paradigma yang mendasar yang terdapat pada yang dikemukakan oleh Gardner, yaitu: Pertama, Kecerdasan tidak terbatas pada tes formal. Kecerdasan seseorang tidak bisa dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam hasil tes formal, ini dikarenakan kecerdasan seseorang itu selalu mengalami perkembangan, dinamis dan tidak statis. Kedua, Kecerdasan seseorang bisa dilihat dari banyak dimensi, tidak terbatas pada kecerdasan verbal atau berbahasa, maupun kecerdasan logika. Gardner dengan cerdas membeli label "multiple" yang berarti jamak atau majemuk pada luasnya makna kecerdasan. Istilah "multiple" digunakan dikarenakan memungkinkan ranah kecerdasan tersebut terus berkembang. Ketiga, Kecerdasan, proses Discovering Ability, Multiple Intelligences mempunyai metode discovering ability, artinya proses untuk menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap individu pasti memiliki kecenderungan pada jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian jenis kecerdasan. Sedangkan kelemahan harus ditutup rapat-rapat (Arafah et al., 2021).

Gardner telah mengidentifikasi adanya sembilan kecerdasan dan percaya bahwa kecerdasan-kecerdasan tidak bergantung satu sama lain dan memiliki fungsi masing-masing dalam sistem yang terpisah yaitu: linguistik, musik, matematika-logis, visual-spasial, kinestetik tubuh, kecerdasan intra personal, interpersonal, naturalis, dan eksistensial (Delgoshacia & Delavaria, 2012). Berikut penjabaran dari sembilan kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner (Sahnan, 2019):

1. Linguistik Kecerdasan linguistik adalah Kemampuan menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun tertulis. Kecerdasan disebut juga dengan kecerdasan berbahasa yang mencakup kemampuan berpikir dengan kata-kata seperti kemampuan untuk memahami dan merangkai kata dan kalimat baik lisan maupun tulisan. seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik dalam mengungkapkan suatu fakta, akan mampu menceritakan dengan perbendaharaan kata yang variatif.
2. Musik Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Selain itu kecerdasan musikal disebut juga kemampuan berpikir dengan nada, ritme, irama, dan melodi juga pada suara alam. Kecerdasan ini banyak dimiliki oleh pencipta lagu, pesinetron, orang-orang yang peka dengan nada, yang dapat menyanyikan lagu

dengan tepat, dapat mengikuti irama musik, dan orang yang mendengarkan berbagai karya musik dengan tingkat ketajaman tertentu. Seseorang yang memiliki kecerdasan musikal yang menonjol akan sangat peka terhadap suara dan musik.

3. Matematika-logis Kecerdasan matematika-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan perhitungan, pola serta pemikiran logis dan ilmiah. Selain itu kecerdasan matematika-logis merupakan kemampuan berpikir dalam penalaran atau menghitung, seperti kemampuan menelaah masalah secara logis, ilmiah, dan matematis. Kecerdasan jenis ini banyak menonjol pada seorang matematikawan, logikus, saintis, akuntan, programmer, teknisi, analisis anggaran, ahli sipil, dan ilmuwan.
4. Visual-spasial Kecerdasan Visual-spasial adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang- spasial dengan tepat, dalam artian bahwa kemampuan untuk membayangkan suatu obyek. Kecerdasan Visual-spasial banyak dimiliki oleh arsitek, fotografer, mekanik, navigator, dekorator, pilot, atau pemburu. Menurut Gardner pusat dari kecerdasan Visual-spasial adalah kapasitas untuk merasakan dunia visual secara akurat untuk melakukan transformasi dan modifikasi terhadap persepsi awal atas penglihatan dan mampu menciptakan kembali aspek dari pengalaman visual bahkan sampai pada ketidakhadiran dari stimulus fisik yang berhubungan dengan pengalaman visualnya.
5. Kinestetik tubuh Kinestetik tubuh adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan tubuh termasuk gerakan motorik otak yang mengendalikan dan menggunakan badan dengan mudah dan cekatan atau juga disebut dengan kemampuan mengekspresikan gagasan atau perasaan. Kecerdasan kinestetik tubuh ini banyak dimiliki oleh atlet, penari, pemahat, actor, ahli bedah, dan penerjemah bahasa gerak tubuh. Seseorang dengan kecerdasan kinestetik tubuh yang menonjol akan sangat mudah mengungkapkan diri dengan gerakan tubuh mereka.
6. Kecerdasan intrapersonal Kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri itu. Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi tidak berarti memiliki kecenderungan untuk bekerja sendiri atau mengurung diri. Akan tetapi, mampu mengenali dirinya dengan baik dan memiliki manajemen diri yang baik sehingga mampu mengendalikan berbagai kegiatan dan pekerjaan sendiri tanpa menunggu instruksi orang lain
7. Interpersonal Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain atau kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara baik. Anak yang mudah memahami orang lain dan mementingkan relasi merupakan anak yang memiliki kecerdasan inter-personal yang baik. Kecerdasan interpersonal ini banyak dimiliki oleh para komunikator, fasilitator, penggerak massa, politikus, terapis, trainer, konselor, diplomat, konsultan manajemen, dan negosiator. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal biasa mempunyai rasa belas kasihan dan tanggung jawab social yang besar.
8. Naturalis Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensi lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani serta mengembangkan pengetahuan akan alam. Contoh orang yang tergolong sebagai orang-orang yang memiliki kecerdasan ini di antaranya ialah para pecinta alam.
9. Eksistensialis Kecerdasan eksistensialis berhubungan dengan kepekaan dan kemampuan seseorang

untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam terkait eksistensi manusia. Kecerdasan jenis ini tampak pada filsuf eksistensial yang selalu mempertanyakan dan mencoba menjawab persoalan eksistensi hidup manusia.

Beberapa prinsip dasar yang harus diingat ketika menerapkan penelitian pendidikan yang dilakukan berdasarkan teori ini adalah (Alkorashy & Boudy, 2020):

- Multiple Intelligences adalah teori psikologi pikiran yang mengkritik gagasan bahwa hanya ada satu kecerdasan yang dimiliki manusia sejak lahir.
- Setiap orang memiliki delapan kecerdasan, tetapi ada perbedaan tingkat kecerdasan ini di antara semua individu, seperti halnya ada perbedaan dalam diri individu itu sendiri dalam tingkat kepemilikan kecerdasan ini.
- Multiple Intelligences adalah alat dan bukan tujuan itu sendiri. Maka tidak ada gunanya menggambarkan sebagian orang itu cerdas dan lainnya tidak, tetapi yang terpenting adalah ia menghadirkan sesuatu yang bernilai dalam kerangka masyarakatnya.
- Kecerdasan dapat dikembangkan dengan latihan dan belajar, dan mayoritas manusia mampu mencapai tingkat kecerdasan yang sesuai jika berada pada lingkungan pendidikan yang sesuai.
- Sesungguhnya kecerdasan itu saling bekerja satu dengan yang lainnya secara kompleks.
- Mayoritas tes kecerdasan saat ini hanya memperhatikan kecerdasan bahasa dan logika, dan ini hanya mewakili dua jenis kecerdasan saja.
- Tidak ada standar khusus untuk menunjukkan tingkat setiap jenis kecerdasan, ada banyak cara untuk mengetahui kecerdasan individu pada setiap kategorinya, sehingga teori kecerdasan menegaskan kekayaan dan keragaman cara orang menunjukkan bakat dan keunggulannya.
- Penggunaan satu jenis kecerdasan dapat berkontribusi pada pengembangan jenis Multiple Intelligences lainnya.

Dalam Multiple Intelligences terdapat unit kognitif inti, dan itu dapat dilihat pada tabel berikut (Delgoshacia & Delavaria, 2012):

| <i>Intelligences</i> | Unit Kognitif Inti |
|----------------------|--|
| Linguistik | - berbicara - membaca - menulis - komunikasi dengan kemampuan banyak memahami makna |
| Musik | - persepsi music - musik dan emosi - memproduksi music |
| Matematika-logis | - penalaran matematis - penalaran logis |
| Visual-Spasial | - kognisi spasial - bekerja dengan objek - seni visual - bekerja dengan objek - navigasi spasial |
| Kinestetik tubuh | - kesadaran/kontrol tubuh - gerakan seluruh tubuh |

| | |
|---------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> - ketangkasan - gerakan simbolik |
| Intrapersonal | <ul style="list-style-type: none"> - kesadaran diri - regulasi diri - fungsi eksekutif - manajemen perlakuan kepada orang lain |
| Interpersonal | <ul style="list-style-type: none"> - persepsi social - pemahaman antar pribadi - efektivitas social - kepemimpinan |
| Naturalis | <ul style="list-style-type: none"> - kognisi pola - memahami makhluk hidup - memahami hewan - memahami kehidupan tumbuhan - sains |

Budaya Sekolah

Dalam KBBI kata “Budaya” memiliki arti kata sebagai “pikiran, akal budi, dan adat istiadat” atau juga diartikan sebagai suatu kebiasaan yang sulit untuk diubah. Sementara, “budaya” dalam Bahasa latin disebut “colere” memiliki arti “mengolah” atau “mengerjakan sesuatu” (Rudwi Hantoro & Dkk, 2022).

Secara istilah budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. budaya merupakan hasil karya manusia yang didapatkan melalui proses belajar. Hasil karya manusia tersebut dapat berupa pemikiran, perilaku atau aktivitas, dan produk. Oleh karenanya, budaya sangatlah umum, karena mencakup pemikiran seperti ide gagasan kebijakan, norma, peraturan dan sejenisnya, bisa juga berupa aktivitas seperti kegiatan ritual keagamaan, adat istiadat, dan sebagainya, bisa juga dalam bentuk suatu hasil karya yang dapat dilihat secara empiris, seperti peralatan pertanian, gedung-gedung, relief, candi, alat- alat keseharian dan sebagainya (Rudwi Hantoro & Dkk, 2022).

Sementara itu Damen berpendapat bahwa budaya merupakan pola atau model kehidupan manusia yang dipelajari dan dibagikan. pola dan model ini meliputi semua aspek interaksi sosial manusia. Budaya merupakan mekanisme adaptif utama umat manusia. Intinya bahwa hasil dari apa yang dipelajari manusia akan menjadi sebuah budaya jika disebar dan diajarkan kepada orang lain. Pola ini akan menjadikan masyarakat tersebut memiliki satu pandangan akan hidup dan mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka tinggal (Damen, 1987).

Dengan demikian, Budaya dapat dimaknai sebagai pertumbuhan identitas kelompok yang dipupuk oleh pola-pola sosial yang khas pada kelompok itu. Dan dapat dikatakan pula bahwa budaya mencakup semua aspek kehidupan manusia, pribadi atau publik, sederhana atau kompleks, baik itu agama, rumah tangga, bahasa, perkawinan, makanan, cara hidup, kepercayaan tentang yang baik dan yang jahat dan banyak lagi yang lainnya.

Sementara itu budaya sekolah adalah salah satu elemen dalam lingkungan sekolah yang sudah ada. Sekolah telah memiliki unsur pembentuk budaya, kita akan menemukan kebiasaan, guru dan staf yang saling berhubungan, dan ada nilai-nilai positif yang diterapkan dalam sekolah itu (Deal & Peterson,

2016, hal. 8).

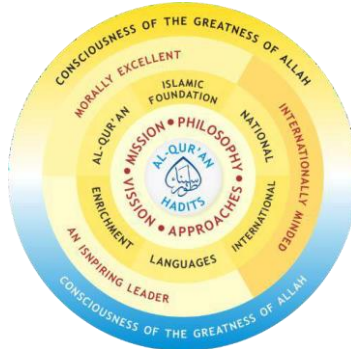
Oleh sebab itu, budaya sekolah merupakan sesuatu yang kompleks tentang kebiasaan, tradisi, dan suasana yang berkembang dari waktu ke waktu hasil dari hubungan antara guru, siswa, staf, dan orang tua wali dalam menangani krisis dan bersama-sama mencapai tujuan. Pola budaya yang bertahan lama, memiliki dampak yang kuat pada kinerja, mempengaruhi pendekatan untuk perbaikan sekolah, dan membentuk cara orang berpikir, bertindak, dan merasa. Jadi, dapat dikatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi seluruh apa yang ada di dalam sekolah mulai dari cara berpikir, kebiasaan, prestasi, dan bentuk dari sekolah itu sendiri (Rudwi Hantoro & Dkk, 2022).

Hasil

Profil Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang memiliki impian yang ingin dicapai dalam pendidikan, yaitu membangun pendidikan yang holistik (Holistic Education). Bagi pendiri Thursina IIBS dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, ini mengubah peradaban dunia, lingkungan sosial hingga keluarga. Perubahan serta tantangan itu tidak dapat kita hindari, itu karena merupakan sunnatullah yang mesti dihadapi. Sebagai umat Islam dan orang, maka sudah menjadi kewajiban kita untuk mendidik dan mempersiapkan anak-anak kita menjadi umat Islam yang tunduk pada ajaran Islam sekaligus siap menghadapi perubahan dan tantangan tersebut. Maka salah satu upaya strategis dalam membangun generasi yang tangguh adalah dengan memberikan pendidikan yang terbaik.

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) hadir dengan harapan dapat memberikan pendidikan yang mampu membekali peserta didik untuk mampu berdiri teguh dan percaya diri dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman dengan melaksanakan program-program yang holistik, berimbang, yang relevan dengan tuntutan perubahan zaman. Gambaran filosofi proses pendidikan di Thursina dapat dilihat pada diagram berikut (IIBS, n.d.):

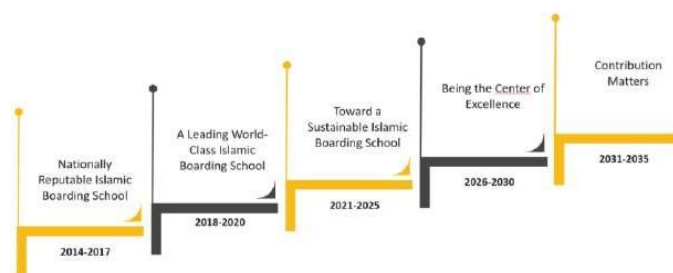


Visi dan Misi IIBS Malang

Thursina IIBS malang telah merumuskan sebuah visi dan misi yang akan dicapai. Visi IIBS adalah “Being a leading and world-class Islamic boarding school” atau bisa kita simpulkan dengan menjadi yang terdepan dalam menyelenggarakan pendidikan pesantren bertaraf internasional, adapun misi IIBS malang adalah “Provide a religious, challenging and reward-oriented learning environment; focusing on a holistic and balanced education to give birth to Islamic scholars having excellent morals, inspiring leaders and internationally minded” yaitu Menyediakan lingkungan belajar yang religius, penuh tantangan, dan berorientasi penghargaan; berfokus pada pendidikan yang terpadu untuk melahirkan cendekiawan Islam

berakhlak mulia, pemimpin inspiratif dan berwawasan internasional. Untuk mewujudkan visi tersebut, Thursina IIBS Malang telah membuat road map 2014-2035 secara rinci akan ditampilkan pada gambar berikut (IIBS, n.d.):

Thursina IIBS Development Roadmap



Prinsip Budaya Thursina IIBS

Thursina IIBS memiliki empat nilai budaya yang disingkat dengan nama RECODING, ini merupakan singkatan dari kata Religius, Caring, Open-Minded dan Inspiring. Religius meliputi: Faithful, Virtuous, dan Committed, Thursina IIBS mengharapkan Siswanya memiliki aqidah yang kokoh dan lurus, rajin beribadah dan bangga terhadap Islam. Nilai kedua yaitu Caring yang meliputi: Personalised, Fast, Empathy, dan Love, dengan nilai yang kedua ini Thursina IIBS mengharapkan Siswanya memiliki mampu memberikan layanan terbaik, memiliki rasa empati dan kasih sayang kepada sesama dan makhluk ciptaan Allah lainnya. Nilai ketiga Open-minded yang meliputi: Knowledgeable, Moderate, Rahmatan Lil Alamin, dengan nilai yang ketiga ini diharapkan Siswa memiliki wawasan yang luas, menjunjung tinggi adanya perbedaan dan memberikan kesejahteraan. Dan nilai yang keempat ialah Inspiring yang meliputi: Innovative, Excellent, dan Inspiring, dengan ini diharapkan Siswa memiliki kemampuan berinovasi, mampu menjadi teladan yang baik dan memberikan banyak inspirasi kebaikan.

Kurikulum Thursina IIBS

Dengan paradigma pendidikan Thursina IIBS Malang, pendidikan holistik dan berimbang, Thursina merumuskan kurikulum tersendiri yaitu kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu yang dikembangkan oleh Thursina merupakan gabungan dari kurikulum-kurikulum yang sudah ada dengan menyesuaikannya dengan kebutuhan masa depan peserta didik. Kurikulum gabungan yang relevan adalah kurikulum nasional, kurikulum Cambridge dan kurikulum al-Azhar (Rudwi Hantoro & Dkk, 2022). Kurikulum terpadu yang dikembangkan oleh Thursina memiliki enam unsur penting, yaitu: Al-Quran, Islamic Foundation, National Curriculum, Internasional (Cambridge), Languages, Enrichment and Extension. Unsur-unsur tersebut dibedah dan diteliti sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam suatu kurikulum yang nantinya akan digunakan dan diimplementasikan di Thursina IIBS Malang. Dari keenam unsur tersebut, Thursina menganalisis kebutuhan mata pelajaran agar kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa (Rudwi Hantoro & Dkk, 2022).

Pertama Al-Qur'an, fokusnya adalah kemahiran membaca, kemahiran menghafal, kemahiran menerjemahkan dan kemahiran memahami al- Quran. Pada prosesnya, Siswa dibagi ke dalam beberapa

kelompok kecil dengan pendamping para hafidz atau hafidzoh. Selama belajar siswa diharapkan mampu membaca al-Quran baik dan benar (sesuai Tahsin), mampu menghafal minimal 5 (lima) juz al-Quran serta menerjemahkan dan memahami kandungan surat-surat pilihan. Kedua Islamic Foundation, difokuskan pada penguatan aqidah, akhlaq, ilmu fiqh serta amalan ibadah sehari-hari. Siswa mendapat pembinaan dalam forum-forum di kelas, ceramah umum, kelompok diskusiserta praktik ibadah. Ketiga National Curriculum, ini bersumber pada standar isi yang ditetapkan oleh dinas pendidikan nasional dengan tujuan utama mengembangkan kemampuan logika- intelektual, afektif dan psikomotorik Siswa. Pada prosesnya, bahan ajar diintegrasikan dengan konsep dan nilai-nilai Islam sehingga siswa semakin menyadari akan keagungan Allah SWT. Keempat Internasional (Cambridge), Bekerjasama dengan Center of Cambridge International Examination (CIE) Jawa Timur, Thursina mengadopsi kurikulum internasional dengan tujuan agar peserta didik memiliki standar kualifikasi internasional, menguasai bahasa Inggris dan memiliki kepercayaan diri yang. Kelima Languages, Program bahasa ini bertujuan untuk mengembangkan kemahiran bahasa Arab dan Inggris. Dengan kurikulum yang praktis dan adanya lingkungan berbahasa yang aktif dan kuat, siswa diharapkan mampu berbahasa Arab dan Inggris dengan baik dalam interaksi sehari- hari serta dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan pencarian informasi global. Dan keenam Enrichment and Extension, bertujuan untuk membentuk pribadi muslim- muslimah yang percaya diri dan berwawasan global. Thursina IIBS juga menyediakan berbagai ekstrakurikuler baik itu bersifat pengembangan diri maupun rekreatif. Untuk program pengembangan diri, ada program seperti: Thursina Students Association, The entrepreneur, Smart Cooking, Scout Leader, Red Crescent, The Scientist dan The Journalist. Untuk mengolah nilai estetika siswa, Thursina juga menyediakan kegiatan Islamic Calligraphy, House Keeping, Photography dan The Designer. Adapun untuk membangun wawasan global dan friendship, siswa bisa bergabung dalam berbagai learning excursions dan overseas visit baik dalam dan luar negeri. Untuk membangun kesadaran terhadap kesehatan diri, lingkungan dan sosial, Thursina juga melaksanakan program social services dan sport dengan program pilihan utama Swimming, Horse Riding, Memanah (Archery), Health Care, Wall Climbing, Taekwondo, Futsal dan Fundraising for Free Qur'anic Education Program and Scholarship (IIBS, n.d.).

Sarana dan Prasarana Thursuna IBBS

Saat ini ada dua kampus utama yang dimiliki oleh Thursina IIBS Malang. Kampus satu disiapkan untuk Siswa putri dan kampus dua disiapkan untuk Siswa putra. Kampus yang ada dilengkapi dengan fasilitas yang baru yang modern dengan desain khusus yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih maksimal dan. Untuk kampus putri, fasilitas ruang kelas, perpustakaan dan perkantoran terletak dalam satu Andalusia sedangkan untuk kampus putra terpusat di gedung Al-Azhar. Dua gedung ini di desain secara khusus untuk memberikan kenyamanan dan keefektifan kegiatan siswa, guru dan pegawai.



Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 4, No. 1, 2023

Ruang kelas dirancang khusus dalam bentuk fakultas (faculty) yang terdiri dari Math and Science Faculty, Social and Language Faculty dan Islamic Study Faculty. Setiap ruang kelas memiliki fasilitas belajar-mengajar yang dirancang unik dan mudah untuk dipindah-pindah sesuai karakter setiap mata pelajaran dan dilengkapi dengan Audio-Visual Devices: Glass Board, LCD Projector dan Sound system.



Dibekali konsep smart library, siswa mampu mengakses berbagai sumber bacaan cetak dan elektronik dengan cepat dan lengkap. Smart library juga berlangganan beberapa buku elektronik yang dilengkapi dengan komputer dan TV pintar sebagai media jelajah siswa. Selain itu, smart library juga menyediakan ruangan sebagai tempat membaca, konsultasi dan diskusi.



Untuk mengembangkan bakat motorik Siswa dan menjaga kesehatan fisik mereka, Kampus putri

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 4, No. 1, 2023

dan putra menyediakan fasilitas olah raga basket, area memanah dan berkuda. Siswa juga diberikan akses bersepeda santai di sekitar kampus.



Dalam pengembangan nilai estetika, jiwa seni dan kreativitas Siswa, Thursina IBS menyediakan pendopo yang dijadikan pusat seni dan desain. Sementara untuk belajar kelompok, diskusi dan bersosialisasi dengan teman sejawat dan keluarga disediakan beberapa gazebo unik di sekitar kampus.



Qur'anic Garden adalah taman belajar dan bermain yang terbuka di kampus putri. Di taman ini Siswa bisa menikmati dan mengamati berbagai jenis tanaman bunga dan kolam ikan seraya diiringi lantunan bacaan Al-Qur'an.



Diskusi

Kecerdasan ialah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah serta menghasilkan produk yang merupakan konsekuensi pada budaya atau masyarakat tertentu (Sahnan, 2019). Multiple Intelligences adalah konstruk/bangunan potensi yang keberadaannya memainkan peran intelektual sendiri yang sesuai dengan situasi masing-masing" (Delgoshacia & Delavaria, 2012). Ada Ada tiga paradigma yang menjadi dasar pada konsep multiple intelligences yaitu: 1) Kecerdasan tidak terbatas pada tes formal. Kecerdasan seseorang tidak bisa dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam hasil tes formal, ini dikarenakan kecerdasan seseorang itu selalu mengalami perkembangan, dinamis dan tidak statis. 2) Kecerdasan seseorang bisa dilihat dari banyak dimensi, tidak terbatas pada kecerdasan verbal atau berbahasa, maupun kecerdasan akal. 3) Kecerdasan merupakan proses Discovering Ability, artinya proses untuk menemukan kemampuan seseorang, setiap individu memiliki kecenderungan kecerdasan tertentu. (Arafah et al., 2021). Ada 9 kecerdasan yang termasuk ke dalam multiple intelligences yang diidentifikasi oleh Gardner yaitu linguistik, musik, matematika-logis, visual-spasial, kinestetik tubuh, kecerdasan intra personal, interpersonal, naturalis, dan eksistensial (Delgoshacia & Delavaria, 2012).

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 4, No. 1, 2023

Implementasi pembelajaran multiple intelligences di Thursina IIBS Malang dapat terlihat dari beberapa budaya sekolah yang ditelah dibangun oleh Thursina IIBS Malang di antaranya: Pertama, dari filosofi pendidikannya sendiri yaitu membangun pendidikan yang Holistic ini berarti pendidikan di Thursina IIBS Malang memiliki tujuan pendidikan yang menyeluruh tidak hanya mengembangkan kecerdasan akal peserta didik saja akan tetapi membangun segala potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, maka secara tidak langsung pembelajaran multiple intelligences yang ditawarkan oleh Gardner dengan sembilan kecerdasannya telah diimplementasikan di Thursina IIBS Malang.

Kedua, dari visi misi Thursina IIBS Malang yaitu Being a leading and world-class Islamic boarding school atau bisa kita simpulkan dengan menjadi yang terdepan dalam menyelenggarakan pendidikan pesantren bertaraf internasional, adapun misi IIBS Malang adalah “Provide a religious, challenging and reward-oriented learning environment; focusing on a holistic and balanced education to give birth to Islamic scholars having excellent morals, inspiring leaders and internationally minded” maka dengan visi misi ini pengembangan semua potensi kecerdasan menjadi wajib diimplementasikan di Thursina IIBS Malang.

Ketiga, dari nilai budaya sekolah yang dibangun juga secara tidak langsung juga bertujuan membangun beberapa potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik, ini dapat kita lihat dari nilai budaya RECODING, RE (Religious, C (Caring), OD (Open-Minded), ING (Inspiring)), ini mewakili kecerdasan intrapersonal, interpersonal, naturalis, dan eksistensial. Keempat, dengan kurikulum pendidikan holistic, Thursina IIBS Malang menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum Cambridge dan kurikulum Al-Azhar dengan mengembangkan enam unsur penting, yaitu: Al-Quran, Islamic Foundation, National Curriculum, Internasional (Cambridge), Languages, Enrichment and Extension. Ini pun juga pada hakikatnya mengimplementasikan pendidikan berbasis multiple intelligences.

Kelima, sarana dan prasarana yang ada sangat mendukung dalam pengembangan potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik di antaranya: 1) Desain gedung asrama yang nyaman dan ramah lingkungan serta kelas yang dilengkapi berbagai fasilitas yang sangat mendukung untuk pengembangan kecerdasan linguistik, musik, matematika-logis, visual-spasial, kinestetik tubuh, kecerdasan intrapersonal, interpersonal, dan naturalis. 2) Perpustakaan dengan konsep smart library yang juga menyediakan “reading dan discussion space” sebagai tempat membaca, konsultasi dan diskusi sangat mendukung untuk pengembangan kecerdasan linguistik, matematika-logis, intrapersonal dan interpersonal. 3) Fasilitas olah raga, memanah dan berkuda serta akses khusus bersepeda di sekitar lingkungan sekolah sangat mendukung untuk pengembangan kecerdasan visual-spasial dan kinestetik tubuh. 4) Pengembangan nilai estetika, jiwa seni dan kreativitas Siswa, Thursina IIBS menyediakan pendopo sebagai pusat seni dan desain (arts & design center). Sedangkan untuk belajar kelompok, diskusi dan bersosialisasi dengan teman sejawat dan keluarga disediakan beberapa gazebo di sekitar kampus ini sangat mendukung pengembangan kecerdasan musik, intrapersonal, dan interpersonal. 5) Adanya Qur’anic Garden yaitu taman belajar dan bermain terbuka (oudoor) di komplek kampus putri. Di taman ini Siswa dapat menikmati dan mengamati berbagai jenis tanaman bunga dan kolam ikan dengan diiringi lantunan bacaan Al-Qur’an ini sangat mendukung pengembangan kecerdasan linguistik, musik, dan naturalist.

Untuk lebih jelas bagaimana implementasi pembelajaran berbasis multiple intelligences di Thursina IIBS Malang dapat dilihat pada tabel berikut:

| No | Nilai/Aktivitas/Material | Intelligences |
|----|---|--|
| 1 | Filosofi Pendidikan Thursina IIBS Malang | - Intrapersonal - Eksistensialis |
| 2 | Visi Misi Thursina IIBS Malang | - Intrapersonal - Interpersonal - Eksistensialis |
| 3 | Prinsip Budaya Thursina IIBS Malang | - Intrapersonal - Interpersonal - Naturalis - Eksistensialis |
| 4 | Kurikulum Thursina IIBS Malang | - Linguistik - Matematika-logis - Intrapersonal - Interpersonal - Eksistensialis |
| 5 | Sarana dan Prasarana Thursina IIBS Malang | - Linguistik - musik - Matematika-logis - Visual-spasial - Kinestetik tubuh - Intrapersonal - Interpersonal - Naturalis - Eksistensial |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita mengerti bahwa Thursina IIBS Malang sejatinya telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis multiple intelligences, meskipun itu tidak pernah diklaim oleh pihak sekolah/pesantren namun di dalam proses pendidikannya telah terjadi proses pembelajaran tersebut baik dari filosofi pendidikannya, visi misinya, nilai budayanya, kurikulumnya dan sarana prasarana yang disediakan yang secara terstruktur mendukung pengembangan kecerdasan Siswa/siswanya dari berbagai perspektif.

Kesimpulan

Gardner dengan teori multiple intelligences nya telah mengubah konsep pendidikan yang ada di mana pengembangan kecerdasan terhadap peserta didik tidak hanya dilihat dari sisi akal nya saja, karena setiap individu memiliki potensi kecerdasan yang beragam dan masing-masing individu memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai potensi kecerdasan yang dalam identifikasi Gardner ada 9 kecerdasan (linguistik, musik, matematika-logis, visual-spasial, kinestetik tubuh, kecerdasan intrapersonal, interpersonal, naturalis, dan eksistensial) salah satunya ialah pembelajaran berbasis multiple intelligences.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Thursina IBBS Malang dapat disimpulkan bahwa Thursina IBBS Malang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis multiple intelligences meskipun implementasinya tidak secara langsung di dalam kelas melainkan di tanamkan pada budaya sekolah yang telah dibangun.

Penelitian ini masih terbatas pada bagaimana implementasi pembelajaran berbasis multiple intelligences di Thursina IBBS Malang, adapun sejauh mana pembelajaran itu efektif bagi peserta didik belum tersentuh oleh peneliti, dan harapannya agar kiranya peneliti lain dapat menyentuh dan mengambil ranah yang belum dapat dijangkau oleh peneliti saat ini.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Dr, Miftahul Huda, M.Ag yang telah membimbing sehingga artikel ini dapat diselesaikan, terima kasih juga kepada pimpinan Thursina IBBS Malang yang telah memberikan saya informasi terkait artikel ini, dan terima kasih kepada Sahabat saya Ramandha Rudwi Hantoro, M.Pd.I yang banyak memberi masukan atas artikel ini .

Referensi

- Ahmad, N. A. N., & Dzulkarnain, S. N. S. S. (2020). Utilization of Gardner's Multiple Intelligence Theory for School Counselling System with Usability Testing. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 2253–2260. <https://doi.org/10.35940/ijrte.e6058.038620>
- Alkorashy, A. E., & Boudy, Z. A. (2020). Multiple Intelligences in Relation to Academic Adjustmen among Students at King Faisal University. *The Scientific Journal of King Faisal University*, 21(2), 282–294.
- Amelia, R., Saputro, A. I., & Purwanti, E. (n.d.). *Internalisasi Kecerdasan IQ, EQ, SQ dan Multiple Intelegeries Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendekatan Psikologis)*. 34– 43.
- Annas Ribab Sibilana. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di Markaz Arabiyah Pare Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 48–62. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1123>
- Arafah, A. L. A., Widiyastuti, L., Sada, H. J., & Bahri, S. (2021). Multiple Intelligence Dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 319–348.
- Baş, G. (2016). The effect of multiple intelligences theory-based education on academic achievement: A meta-analytic review. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 16(6), 1833–1864. <https://doi.org/10.12738/estp.2016.6.0015>
- Damen, L. (1987). *Culture Learning: The Fifth Dimension on the Language Classroom*. Addison-Wesley.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping School Culture*. Jossey-Bass.

- Delgoshacia, Y., & Delavaria, N. (2012). Applying multiple-intelligence approach to education and analyzing its impact on cognitive development of pre-school children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 32(2010), 361–366. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.054>
- Dwi Cahyo, D. (2021). Gardner Dalam Buku Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Dan Relevansinya Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2021 M / 1442 H. In *Skripsi*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Harahap, M. novasari. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Manhaj*, 18(1), 2463–2653. <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>
- Hernández-Torrano, D., Ferrándiz, C., Ferrando, M., Prieto, L., Fernández, M. C., del Carmen Fernández, M., Hernandez-Torrano, D., Ferrandiz, C., Ferrando, M., Prieto, L., & del Carmen Fernandez, M. (2014). The theory of multiple intelligences in the identification of high-ability students. In *Anales de Psicología* (Vol. 30, Nomor 1, hal. 193–201). <https://doi.org/10.6018/analesps.30.1.148271>
- IIBS. (n.d.). *Our Aspiration: Thursina IIBS of Holistic and Balancing Education*. <https://thursinaiiibs.sch.id>
- Ritonga, A. W. (2021). The Orientation Of Multiple Intelligence Framework In Learning Arabic In Digital Era. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 107–126. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i2.2001>
- Rudwi Hantoro, R., & Dkk. (2022). *Isu-isu Global Dalam Manajemen Pendidikan*. Semesta Aksara.
- Sahnan, A. (2019). Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Pai (Al-Qur`An Hadits Sd/Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 44–66. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.162>
- Shearer, C. B. (2020). Multiple Intelligences in Gifted and Talented Education: Lessons Learned From Neuroscience After 35 Years. *Roeper Review*, 42(1), 49–63. <https://doi.org/10.1080/02783193.2019.1690079>
- Suking, A., & Tajuddin, R. (2017). *The School Strategy in Multiple Intelligence Based Students' Character Building*. 118, 92–97. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.16>
- Sulistyo, S. (2011). Pendidikan Karkter Berbasis Mutiple Intelligences. *Metamorfosis*, 19, 232– 237.
- Sundari, F. S., Safitri, N., & Supena, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/27061%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/download/27061/12549>

Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley. *Research Gate, March*, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>

Winarti, A., Yuanita, L., & Nur, M. (2019). the Effectiveness of Multiple Intelligences Based Intelligences and Science Process Skills of Junior High. *Journal of Technology and Science Education*, 9(2), 122–135.